

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data survey dari UNDP menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menempati posisi terendah di Asia dalam budaya membaca. Rendahnya budaya membaca tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat, tetapi juga di kalangan pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan akademisi yang mestinya dekat dengan aktivitas membaca. Rata-rata durasi membaca pada komunitas akademik kurang dari satu jam per hari (Baidhowi; 2010).

Menurut Kantor Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 90 persen masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan malas membaca. Masyarakat Indonesia lebih menyukai media elektronik sebagai sumber informasi maupun hiburan, artinya minat baca warga negara Indonesia sangat rendah. Minat baca yang rendah berakibat pada kualitas sumber daya manusia yang rendah. Rendahnya sumber daya manusia akan membuat masyarakat kesulitan bersaing dalam dunia kerja. Kualitas Sumber daya Manusia akan menentukan pembangunan dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju dan sejahtera.

Peningkatan kesejahteraan suatu bangsa tidak terlepas dari perkembangan kualitas ilmu pengetahuan yang dikuasai negara tersebut. Tingkat kecerdasan suatu negara dapat diukur melalui kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dikuasai suatu bangsa. Kualitas kecerdasan merupakan pondasi dasar dalam menentukan tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Keberhasilan pada pengembangan ilmu pengetahuan suatu bangsa akan memberikan dampak yang signifikan seperti berkurangnya jumlah pengangguran, meningkatnya sektor ekonomi negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas, kemajuan perkembangan teknologi, dan lain sebagainya.

Salah satu visi pemerintah Indonesia yang tertuang dalam batang tubuh Undang-undang RI adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita mulia tersebut untuk membawa manusia Indonesia ke dalam suatu keadaan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan kesejahteraan umum (rakyat Indonesia). Guna meningkatkan mutu kecerdasan suatu bangsa pemerintah memberikan fokus dengan peningkatan mutu sarana yang memfasilitasi penyebaran ilmu pengetahuan. Perbaikan infrastruktur bangunan yang memfasilitasi persebaran ilmu pengetahuan menjadi cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kecerdasan suatu bangsa.

Kabupaten Temanggung merupakan tempat yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 700 jiwa lebih. Pada tahun 2009 Bupati Temanggung mencanangkan program Temanggung gemar membaca dengan mengadakan pengembangan bangunan Perpustakaan Umum Daerah Temanggung yang rampung dibangun pada tahun 2011. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Kabupaten Temanggung dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan peningkatan minat baca dan pembangunan fasilitas membaca pemerintah mengharapkan ada peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat Temanggung.

Perpustakaan Umum Daerah Temanggung yang mengalami pengembangan dan rampung pada 2011 menjadi sumber persebaran ilmu pengetahuan bagi masyarakat

kabupaten temanggung yang dilengkapi dengan taman disebelah bangunan perpustakaan. Pengunjung pada perpustakaan mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Hal ini tidak dibarengi dengan pelayanan dan penyelenggaraan perpustakaan secara baik. Terdapat beberapa kekurangan yang seharusnya diperbaiki pada bangunan perpustakaan untuk memfasilitasi antusiasme masyarakat Temanggung dalam aktivitas membaca.

Bangunan perpustakaan umum daerah tingkat kabupaten seharusnya memiliki jumlah koleksi buku melebihi 10.000 judul. Yang terjadi di lapangan adalah perpustakaan daerah Temanggung hanya menyediakan kurang dari 10.000 judul buku. Hal ini akan mengakibatkan para pengunjung kekurangan referensi bacaan yang hendak mereka cari. Penambahan pengadaan buku sangat dibutuhkan bersamaan dengan peningkatan jumlah pengunjung yang naik dari tahun ke tahun. Penambahan jumlah buku juga akan berakibat dengan penambahan kapasitas untuk penempatan buku pada perpustakaan.

Bangunan perpustakaan masih kekurangan fasilitas yang pendukung untuk terselenggaranya kegiatan pada perpustakaan yang nyaman. Masalah terdapat seperti pada ruangan multimedia yang hanya tersedia sebuah ruangan tanpa fasilitas yang memadai seperti personal computer yang disediakan oleh perpustakaan atau barang yang mendukung lainnya. Menurut peraturan dalam Standar Nasional Perpustakaan(SNP) seharusnya disediakan 1 buah personal computer untuk setiap 10.000 orang dalam suatu daerah/Kabupaten.

Selanjutnya pada koridor bangunan perpustakaan yang seharusnya digunakan untuk berjalan, masih banyak terdapat pengunjung yang duduk di sepanjang koridor. Peristiwa ini terjadi karena perletakan area Wi-fi/Hotspot yang berada di koridor bangunan perpustakaan. Hal tersebut tentunya mengganggu pengunjung lain yang hendak melewati koridor, baik dari sisi visual maupun sirkulasi.

Bangunan yang terletak di daerah dataran tinggi seperti Temanggung harusnya memiliki kondisi ruangan yang tidak panas. Namun yang terjadi sebaliknya, kurangnya bukaan pada bangunan perpustakaan mengakibatkan ruangan menjadi panas. Bukaan yang digunakan hanya berupa kaca besar yang tidak dapat dibuka yang berfungsi memasukkan cahaya matahari memasuki ruangan. Bangunan hanya mengandalkan pengkondisian udara dari AC serta kipas angin.

Disamping masalah masalah yang ada pada perpustakaan Temanggung memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadikan perpustakaan Temanggung berfungsi lebih maksimal. Kondisi iklim Temanggung yang dingin dapat memberikan desain bangunan yang semi terbuka agar sirkulasi udara di bangunan menjadi lebih nyaman. Kondisi alam Temanggung yang terletak di kaki gunung Sumbing-Sindoro menjadikan Temanggung mendapatkan pemandangan yang indah oleh kedua gunung tersebut.

Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Temanggung diperlukan untuk memperbaiki masalah yang dialami bangunan seperti sirkulasi bangunan, organisasi ruang bangunan, ruangan pendukung bangunan yang dibutuhkan dengan kebutuhan manusia jaman sekarang yang lebih kompleks. Perancangan bangunan dengan konsep bangunan semi terbuka akan menimbulkan rasa keterbukaan dalam mengunjungi perpustakaan. Sesuai sifat masyarakat yang didominasi oleh masyarakat desa yang pemalu, bangunan yang terbuka akan menimbulkan rasa kepemilikan bersama yang memegang perpustakaan adalah milik bersama masyarakat.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan Perencanaan dan Perancangan Perpustakaan Umum Daerah Temanggung adalah untuk memaksimalkan fungsi Perpustakaan Umum Daerah Temanggung guna mewadahi pengguna perpustakaan yang semakin meningkat setiap tahunnya.

1.2.2 Sasaran

Sasaran pengguna bangunan adalah seluruh masyarakat Kabupaten Temanggung yang ingin melakukan kegiatan seperti membaca, penelitian, survei dan kegiatan yang sesuai dengan fungsi perpustakaan.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan proses selanjutnya yaitu Eksplorasi Tugas Akhir yang merupakan serangkaian proses dalam pembuatan Tugas Akhir.

1.3.2 Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Perpustakaan, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Lingkup pembahasan menitikberatkan pada berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan Perpustakaan ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Yakni dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder. Data – data yang dimaksud adalah dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan dari Banguna Perpustakaan.

1.5.2 Metode Dokumentatif

- a. Studi Literatur, dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perencanaan dan perancangan melalui buku referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Studi lapangan, dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek guna mengetahui kondisi perencanaan dan perancangan objek dalam tapak.
- c. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, sehingga diperoleh data data yang diperlukan dalam mengembangkan program perencanaan dan perancangan.
- d. Studi banding, dilakukan untuk mendapatkan ide dan wawasan baru mengenai bangunan perpustakaan yang sudah ada sebagai salah satu referensi dalam perencanaan dan perancangan Perpustakaan Umum Daerah Temanggung.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjabaran mengenai tinjauan umum perpustakaan, tinjauan arsitektur modern, dan objek studi banding.

BAB III DATA

Berisi mengenai tinjauan umum Kabupaten Temanggung, kebijakan tata ruang wilayah, dan tinjauan Perpustakaan Umum Daerah Temanggung.

BAB VI KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan, dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, dan pendekatan aspek visual arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

1.7. Alur Pikir (berupa diagram)

